

EDISI : Rabu, 30 Januari 2019

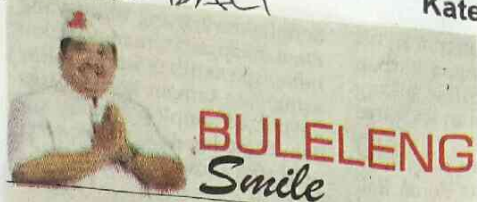
KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *Koran Bali*

Kategori: *BANTUAN SOS*



Korban Longsor Diberikan Bantuan



Disaat Wakil Bupati Buleleng Nyoman Sutjidra memberikan bantuan kepada korban tanah longsor meninggal

HUJAN lebat disertai angin kencang kembali menerpa hampir di seluruh wilayah Buleleng. Hujan lebat mengakibatkan Bencana tanah longsor dan memakan korban jiwa. Respon Cepat dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng dalam bencana alam tanah longsor yang terjadi di Dusun Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Selasa (29/1) dinihari kemarin.

Dengan didampingi oleh Ketua TP PKK Ny. Aries Sujati Suradnyana, Wakil Bupati (Wabup) Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG menyerahkan bantuan langsung yang bertempat di rumah duka Kecamatan Kubutambahan Desa Mengening, kemarin.

Wabup Sutjidra dan Ny. Aries Suradnyana mengucapkan turut berduka cita dan memberikan bantuan berupa sembako dan

» KEHAL 11

Korban Longsor Diberikan Bantuan

DARI HALAMAN 1

uang tunai senilai 10 juta rupiah yang diterima langsung oleh perwakilan keluarga korban Nyoman Dania (78) dan Wayan Siari (75). Adapun korban meninggal dunia yang terdiri dari satu keluarga dengan dua orang anak yaitu kepala keluarga Ketut Budi Kace (33), istri leni Sentiani (27), anak sulung Putu Rikasih (9), dan anak bungsu Kadek Sutama (5).

Setelah menyerahkan bantuan kepada korban, tak lupa Sutjidra mengingatkan kepada masyarakat yang ting-

gal di daerah tebing-tebing untuk sementara waktu mengungsi karena cuaca belum bersahabat. "Masih banyak warga yang tinggal didaerah rawan longsor dan kita meminta kepada para kepala desa dan kepala dusun agar bisa memperingatkan warganya," ungkapnya.

Sementara itu Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng Ida Bagus Suadnyana, SH., M.Si menyampaikan sudah ada upaya dilakukan warga untuk menanam pohon keras seperti cengkik namun belum terlalu

besar dan kuat sehingga tanah longsor terjadi. "Kepada warga yang tinggal disekitaran tempat kejadian untuk mengungsi karena kondisi tanah cukup labil," tandasnya.

Pada penyerahan bantuan ini turut hadir juga Asisten II Bidang Ekonomi, Pembangunan, Kesejahteraan Rakyat dan Layanan Pengadaan Setda Buleleng Ni Made Rousmini, S.Sos, Camat Kubutambahan Drs. Made Suyasa, M.Si dan tim kesehatan dari Palang Merah Indonesia (PMI) Buleleng serta TNI-POLRI yang membantu evakuasi korban. W-008

EN

a Media: **PADJAR BALI**

Kategori: **INFRASTRUKTUR**

Warga Lokapasa Tuntut Perbaikan Jalan “Gerudug” Kantor Bupati dan DPRD Buleleng

SINGARAJA-Fajar Bali

Sejumlah warga asal Desa Lokapasa, Kecamatan Seririt, Buleleng mendatangi Gedung DPRD dan Kantor Bupati Buleleng, Selasa (29/1), karena kesal jalan menuju pantai Lokapaksa tak kunjung diperbaiki. Hingga saat ini kondisinya masih ‘benyah latig’.

Tokoh warga Lokapaksa, Made Suarsana saat dikonfirmasi di DPRD Kabupaten Buleleng mengatakan jalan yang berada di bawah kewenangan kabupaten itu tidak pernah tersentuh perbaikan.

“Kedatangan kami ke sini ingin mengetahui sebatas mana terkait perbaikan jalan milik Kabupaten yang menghubungkan ke pantai Lokapaksa karena semakin hari semakin benyah latig. Kalau usai hujan kami kasi ikan bisa hidup karena air yang tergenang dijalan lantaran sebagian besar berlubang,” katanya.

Suarsana menambahkan, jalan menuju pantai itu keberadaannya sangat vital, terlebih untuk kepentingan keagamaan (melasti, red), sembahyang di Pura Segara dan bahkan nganyut.

“Jalan ini merupakan jalan yang sangat padat di samping ada vila yang memberikan kontribusi ke PAD dimana jalan ini juga sebagai jalur masyarakat kami dan dari luar desa melakukan upacara seperti menganyut saat ada kematian,” tambahnya.

Lebih jauh kata Suarsana jalan milik kabupaten Buleleng

itu baru dilakukan perbaikan cuma dua kali. Namun sekarang kurang lebih puluhan tahun tidak pernah lagi dilakukan perbaikan sedangkan dari pihak desa telah mengusulkan perbaikan jalan dalam pelaksanaan Musrenbangdes tiga tahun lalu namun hal itu tidak kunjung diperbaiki.

“Seingat saya jalan ini baru dua kali dilakukan perbaikan terakhir puluhan tahun silam dan bahkan tiga tahun yang lalu pihak desa pernah mengusulkan namun hingga kini belum diperbaiki. Kala itu saya selaku ketua LPM di Desa Lokapaksa. Dengan adanya hal itu kami kesini ingin mengetahui kapan dilakukan perbaikan terhadap jalan yang panjangnya 1,2 kilometer tersebut,” terangnya.

Dirinya mengakui bahwa sempat bertemu dengan Bupati Putu Agus Suradnyana (PAS). Namun pihak pemerintah berjanji akan melakukan perbaikan menggunakan anggaran induk tahun 2020 mendatang. “Kami sempat bertemu dengan bupati Cuma karena beliau sibuk kami hanya bisa bertemu hanya 10 menit dan bahkan bupati berjanji akan melakukan perbaikan menggunakan anggaran induk kabupaten 2020 mendatang karena keterbatasan anggaran namun kami meminta lebih agar dilakukan perbaikan diperubahan mendatang,” tambahnya lagi.

Kedatangan para tokoh masyarakat sebanyak tuju orang itu ke DPRD Kabupaten Buleleng diterima Anggota Komisi II DPRD Kabupaten Buleleng Kadek Su-

mardika. Menurut Sumardika pihaknya mengakui kalau anggaran APBD perubahan di tahun 2019 ini sudah ketok palu namun pihaknya tetap meyakinkan kepada tokoh masyarakat untuk mengetahui bagaimana mekanismenya dalam melakukan perbaikan.

“Karena anggaran perubahan ditahun ini sudah ketok palu namun kami tetap mengajak masyarakat untuk bertemu dengan bupati dan datang ke DPRD sehingga mereka mengetahui bagaimana mekanismenya jelas,” katanya.

Pihaknya juga mengakui sempat menghubungi Kepala Dinas PUPR Kabupaten Buleleng Suparta Wijaya namun pihaknya ingin melakukan perbaikan dengan tambal sulam jalan yang berlubang. “Kami juga sempat menghubungi Kadis PUPR Kabupaten Buleleng namun jalan yang sudah hancur itu mau-nya dilakukan perbaikan dengan penambalan yang berlubang.

Namun yang kami tahu jalan yang rusak harus semua ditambal dengan merata bukan hanya berlubang saja karena kondisinya sangat parah sehingga kami bertemu dengan bupati,” imbuhnya. Ditanya anggaran yang dibutuhkan dalam perbaikan jalan itu? Sumardika mengakui setelah dirinya bertemu dengan Bupati Agus Suradnyana dikatakan bahwa anggaran yang dibutuhkan mencapai Rp 1,5 milyar. “Anggaran yang dibutuhkan dalam perbaikan jalan itu kata bupati memerlukan anggaran Rp 1,5 milyar,” tutupnya. **W - 008**

Nama Media: *Fajar Bali*

Kategori: *BENCANA ALAM*

Longsor, Satu Keluarga Meninggal

Guru Putu Rikasih Tangisi Muridnya yang Jadi Korban

Hujan lebat disertai angin kencang di Kabupaten Buleleng sejak satu minggu yang lalu bukan hanya mengakibatkan banjir dan gelombang pasang, namun menyebabkan longsor di Dusun Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan. Hironisnya longsor yang terjadi, Selasa (29/1) dini hari. Satu keluarga meninggal dunia akibat tertimbun longsor.

SINGARAJA-Fajar Bali

Korban meninggal dunia akibat longsor yakni Ketut Budi Kace (33), istri Leni Sentiani (27), anak sulung Putu Rikasih (9), dan anak bungsu Kadek Utama (5). Menurut informasi yang dikumpulkan pagi kemarin, kejadian tanah longsor yang menelan empat korban jiwa itu terjadi sekitar pukul 04.00

W-008

Longsor, Satu Keluarga Meninggal

DARI HALAMAN 1

wita. Dimana diawali dengan hujan lebat yang terjadi kemudian tebing setinggi delapan meter yang ada dekat dengan rumahnya jebol dan menghantam rumah semi permanen miliknya.

Saat material longsor menghantam rumahnya, empat orang yang berada di tengah kamar sedang tidur pulas. Mereka pun hanyut dan tertimbun material. Ayah Budi, Nyoman Dunia (78) mengakui kalau rumah anaknya terkena longsor sekitar pukul 05.00 wita. "Saya mendengar ada gerudug yang begitu keras kemudian pagi sekira, pukul 05.00 wita saya melihat rumah anak saya sudah tertimbun longsor," katanya sambil meneteskan air mata.

Lebih jauh dirinya menceritakan, saat hujan lebat sekira pukul 02.00 dini hari dirinya sempat terbangun dan sempat melihat rumah anaknya yang ditempati bersama dengan menantu dan kedua cucunya. "Saya sempat terbangun saat hujan turun sekira pukul 02.00 wita

dan saya juga sempat melihat rumah anak saya dari atas karena rumah saya berada di atas bukit dan rumah anak saya ada dibawah bukit," jelasnya.

Saat dirinya mengetahui kalau rumah anaknya tertimbun longsor, dirinya sempat memanggil anaknya dan menantunya namun sayang setelah dipanggil tak kunjung ada jawaban. "Saat saya melihat rumah anak saya tertimbun longsor saya sempat memanggil anak saya dan menantu, namun tidak ada jawaban. Saat itu saya panik dan meminta bantuan kepada masyarakat setempat," tambahnya.

Setelah masyarakat mengetahui serta melakukan pencarian terhadap korban, didapati anak dan menantu serta dua cucunya sudah dalam keadaan meninggal dunia. "Saat dilakukan pencarian anak saya, menantu dan dua cucu saya sudah meninggal dunia tertimbun material longsor," cetusnya seraya tersedu sedan.

Proses evakuasi dilakukan selama satu jam. Pukul 07.00 Wita, korban berhasil dievakuasi.

Keempat korban langsung dibawa ke rumah saudaranya Wayan Kanda yang posisinya di atas tebing. Dari hasil rebug keluarga besar, korban akan dikubur Rabu (30/1).

"Rencana Rabu akan dikubur di atas jam 12 siang. Karena setelah itu tidak ada padewasan lagi," pungkas Dania. Kematian empat korban dengan tragis itu bukan hanya dirasakan keluarga korban longsor. Tetapi juga dirasakan oleh Heny, Guru sekaligus Wali Kelas II SDN 2 Satra, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Salah satu anak didiknya, Putu Rikasih (9) ikut menjadi korban longsor. Heny yang datang langsung ke rumah korban Putu Rikasih tak kuasa membendung air matanya melihat jasad anak didiknya tergoles lemas bersama saudara dan kedua orang tuanya.

Wajah Rikasih yang lebam akibat tertimbun material longsor terlihat beberapa kali diuasapnya. Jerit tangis Heny kian menjadi-jadi setelah ingat pesan terakhir mendiang Putu Rikasih

pada Senin (28/1) kemarin di sekolah. Ia menceritakan, korban Rikasih sempat bilang akan absen Selasa hari ini jika kondisi cuaca hujan.

"Kemarin (Senin, Red) dia bilang, Bu saya tidak masuk besok (Selasa, Red) ya, kalau cuacanya hujan," ujar Heny menirukan ucapan korban Rikasih semasih hidupnya.

Permintaan korban untuk absen pada Selasa ini pun langsung diiyakan oleh Heny. "Iya kalau hujan mending jangan dah sekolah. Nanti kalau cuacanya sudah bagus, tidak hujan baru sekolah lagi ya. Begitu saya ngomong ke dia (korban, Red)," ujarnya kepada korban kala itu.

Di mata Heny, sosok Rikasih termasuk siswa yang periang dan rajin sekolah. Namun siapa sangka, percakapannya kemarin merupakan untuk yang terakhir kalinya. Nyawa siswi itu tak tertolong setelah tertimba material senderan yang longsor. "Anaknya periang. Jarang murung, sekolahnya juga rajin. Tidak menyangka sekali itu yang terakhir kami bertemu," ceritanya sembari menangis. W-008

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori:

STRATEGIS DAN



Nama Media: *Fajar Bali*

Kategori: *Keucapan Alam*

Hujan Lebat, Lovina "Terendam" Lumpur

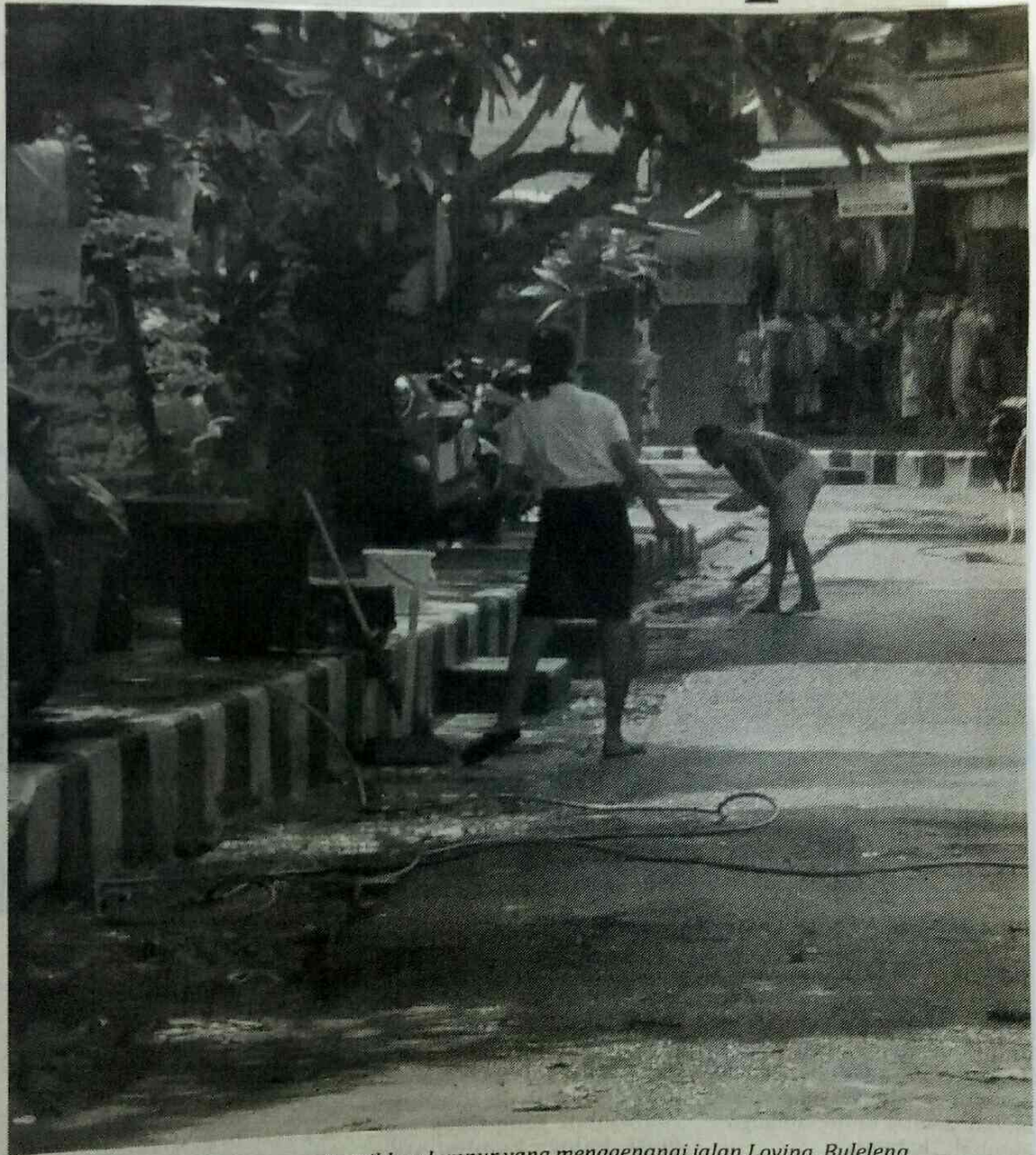
Akibat hujan lebat yang mengguyur Kota Singaraja sejak Senin (28/1) malam hingga Selasa (29/1) dinihari kemarin membuat dibebetapa kawasan di kota Bali Utara itu terendam banjir. Seperti halnya di kawasan wisata Lovina yang ada di Desa Kalibubuk, Kecamatan Buleleng menjadi banjir hingga satu lutut orang dewasa.

SINGARAJA - Fajar Bali

Akibat banjir itu membuat jalan pantura Singaraja-Seririt lumpuh total lantaran kendaraan yang melintas di jalan milik Nasional itu tidak bisa menerobos banjir akibat air hujan yang meluap dari gorong-gorong yang meluap lantaran tersumbat oleh sampah. Bukan hanya itu, banjir yang melanda kawasan wisata itu menjadi terendam oleh lumpur hingga membuat kawasan pariwisata di Buleleng kumuh dan bahkan warga terpaksa membersihkan disepanjang jalan menuju Pantai Binaria atau yang akrab di sapa Pantai Lovina itu dengan peralatan seadanya.

Menurut warga, Made Adri yang kerap berjualan di sepanjang Pantai Lovina harus membersihkan jalan menuju pantai Lovina bersama seluruh masyarakat yang lainnya dengan menggunakan peralatan seadanya. Menurutnya banjir terjadi sekira pukul 23.00 wita hingga pukul 04.00 wita kemarin.

"Sebelum banjir hujan turun lebat yang disertai angin. Kemudian sekitar pukul 23.00 wita gorong-gorong yang ada di jalan panturan Singaraja-Seririt meluap akibat tersumbat sampah



LUMPUR-Sejumlah warga membersihkan lumpur yang menggenangi jalan Lovina, Buleleng.

kemudian air yang membawa lumpur dan sampah mengalir hingga ke jalan menuju pantai Lovina dan membuat jalan tersebut terendam oleh lumpur," terang Adri.

Bukan hanya itu, akibat banjir yang meluap menjadikan kawasan itu kumuh lantaran

disamping terendam oleh lumpur juga dibanjiri oleh sampah dan ranting pohon kiriman yang dibawa banjir. "Kawasan ini menjadi kumuh seperti ini karena disamping banjir membawa lumpur banyak sampah dan ranting pohon yang memenuhi jalan menuju Pantai

Binaria," tambahnya.

Kadek Ariasa, warga setempat mengharapkan agar pemerintah daerah segera melakukan perbaikan atas gorong-gorong yang kerap disaat musim penghujan mendatangkan banjir. "Padahal setiap musim penghujan kawasan ini kerap terjadi

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media:

Kategori:

JAMBUHUA

banjir lantaran gorong-gorong air yang sangat kecil dan dangkal tidak mampu menampung air hujan serta tersumbatnya saluran gorong-gorong oleh sampah yang kerap menjadikan air meluap dan mengakibatkan banjir kami sangat berharap agar pemerintah segera mel-

akukan perbaikan," tuturnya.

Bukan hanya itu, Ariasa juga menjelaskan kalau di kawasan Lovina ada sebanyak dua gorong-gorong yang kerap membuat banjir akibat saluran kecil namun hingga kini belum dilakukan perbaikan."Dikawasan jalan

Nasional yang ada di Lovina ada dua gorong-gorong yang kerap menjadi banjir lantaran gorong-gorong kecil dan sering tersumbat oleh sampah sehingga sering terjadi banjir. Namun kenapa hal itu hingga sekarang tidak pernah diperbaiki,"katanya sambil bertanya. **W-008**